

**PENERBITAN TULISAN OPINI PADA SURAT KABAR BALI POST :  
KAJIAN DARI ISI OPINI DAN PRINSIP YANG DIUSUNG MEDIA**

I Wayan Wendra, Ade Asih Suasiari Tantri  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha  
FBS Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: wayan\_wendra@yahoo.com, susiari.tantri@undiksha.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah berikut. Opini dalam bidang apa saja yang dimuat dalam terbitan surat kabar Bali Post? Bagaimana mewujudkan prinsip yang diusung media dalam penerbitan tulisan opini pada surat kabar Bali Post? Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tulisan opini yang diambil dari surat kabar Bali Post mulai Januari- Maret 2021. Objek penelitiannya adalah bidang-bidang opini yang diterbitkan dan upaya mewujudkan prinsip yang diusung Bali Post dalam penerbitan tulisan opini. Data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen. Data dianalisis dengan metode induktif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Bidang gagasan opini yang dimuat dalam terbitan surat kabar Bali Post secara berurutan yaitu bidang pendidikan 18 buah(25,71%), bidang seni budaya/adat 15 buah(21,42%), bidang ekonomi 14 buah(20%), bidang kesehatan 5(7,14%), bidang pariwisata 4 buah(5,71%), bidang pertanian 4 buah(5,71%), bidang hukum 4 buah(5,71%), bidang agama 3 buah(4,28%) dan bidang sumberdaya sebanyak 3 buah(4,28%). Upaya mewujudkan prinsip yang diusung media Bali Post yakni Ajeg Bali dalam penerbitan opini pada surat kabar Bali Post adalah dengan menyeleksi opini penulis yang menyangkut berbagai bidang pembangunan yang mengarah ke pembangunan yang bersifat nasional Indonesia karena berlandaskan ideologi Pancasila dan pembangunan yang mengarah ke pembangunan lokal daerah Bali khususnya karena menganut prinsip Ajeg Bali. Adapun porsi penerbitannya yang bersifat nasional 27 buah(38,57%) dan yang bersifat lokal kedaerahan lebih banyak yakni 43 buah(61,43%) karena keberadaan Bali Post sebagai media massa lokal daerah dan berkomitmen Ajeg Bali. Penyeleksian penulis opini didasarkan atas kualifikasi penulis opini dalam bidangnya yakni dari akademisi yang mapan dan dari praktisi yang berpengalaman dalam bidang yang ditulis. Para penulis opini berasal dari daerah Bali dan luar Bali. Penerbitan opini di Bali Post konsisten dengan prinsip yang diusungnya yakni prinsip Ajeg Bali.

**Kata kunci : penerbitan opini, prinsip ajeg bali.**

**Abstract**

*This study aims to solve the following problems. Opinions in what areas are published in the Bali Post newspaper? How to realize the principles promoted by the media in publishing opinion articles in the Bali Post newspaper? This type of research is descriptive qualitative research. The subject of this research is opinion writing taken from the Bali Post newspaper from January-March 2021. The object of the research is the fields of opinion published and efforts to realize the principles promoted by the Bali Post in publishing opinion articles. Data was collected by document recording method. Data were analyzed by inductive method. The results of the study are as follows. The field of opinion ideas published in the Bali Post newspaper in sequence, namely the field of education 18 pieces (25.71%), arts culture/custom 15 pieces (21.42%), economics 14 pieces (20%), health 5(7.14%), tourism sector 4(5.71%), agriculture 4(5.71%), law 4(5.71%), religion 3(4.28% ) and 3 resource fields (4,28%). The effort to realize the*

*principle promoted by the Bali Post media, namely Ajeg Bali in publishing opinions in the Bali Post newspaper, is to select the author's opinions regarding various fields of development that lead to development that is national in Indonesia because it is based on the ideology of Pancasila and development that leads to local development in the Bali area. especially because it adheres to the principle of Ajeg Bali. The portion of publications that are national are 27 pieces (38.57%) and local ones are more regional, namely 43 pieces (61.43%) due to the existence of the Bali Post as a local mass media area and committed to Ajeg Bali. The selection of opinion writers is based on the qualifications of opinion writers in their fields, namely from established academics and from experienced practitioners in the field they are writing. The opinion writers come from Bali and outside Bali. Publication of opinion in the Bali Post is consistent with the principle it carries, namely the principle of Ajeg Bali.*

**Keywords:** *opinion publication, the principle of steady bali.*

## **PENDAHULUAN**

Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha memasukkan keterampilan alternatif sebagai tambahan keterampilan untuk bekal mahasiswa selain sebagai guru bahasa juga diberikan pengetahuan dan keterampilan bidang jurnalistik (Pedoman Studi Undiksha, 2017). Ini sebagai wujud nyata upaya untuk menghasilkan tenaga kependidikan dan non kependidikan pada bidang bahasa, seni, dan pengajarannya yang memiliki kemampuan akademis, vokasional dan professional yang tinggi sehingga mampu menghadapi masa depan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Profesi kejournalistikan di samping sebagai wartawan juga bisa berperan dalam berbagai urusan redaksi media yang meliputi pengelolaan suatu media secara utuh. Untuk itu, sebagai redaktur, ia harus mampu menilai untuk dapat memilih dan menentukan sikap apakah suatu yang akan diterbitkan layak dimuat atau tidak didasarkan atas berbagai pertimbangan kejournalistikan termasuk pertimbangan prinsip yang diusung oleh suatu media.

Kelayakan penerbitan yang terkait dengan prinsip yang diusung oleh suatu media dalam perkuliahan masih menjadi permasalahan dan sering menjadi bahan pertanyaan dikalangan mahasiswa. Informasi kelayakan terbit opini dari segi isi opini dan prinsip yang diusung media ini juga bermanfaat bagi mahasiswa untuk menulis opini di media massa. Juga bermanfaat kelak sebagai guru dalam memilih materi pembelajaran berbasis teks yang autentik dan kontekstual yang bersumber dari media massa. Untuk itu, mahasiswa perlu menemukan pedoman atau konsep pemikiran dari hasil kajian nyata tentang kelayakan suatu teks apa pun bentuknya termasuk opini untuk diterbitkan yang terkait isi opini dan prinsip yang diusung oleh suatu media massa.

Opini adalah tulisan dari khalayak pembaca yang berupa pandangan, pendapat atau pemikiran tentang sesuatu masalah. Opini merupakan tulisan yang senantiasa ada dalam

penerbitan suatu surat kabar karena media surat kabar di samping menerbitkan berita juga memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengemukakan pendapat, pemikiran maupun pandangannya tentang berbagai hal dalam ikut membangun dalam konteks nasional maupun daerah. LR Baskoro, mantan Redaktur Pelaksana pada media Tempo( dalam Ken Supriyono, 2020) menegaskan, menulis opini sesungguhnya melakukan rekreasi intelektual, mengasah otak, menajamkan pikiran menantang munculnya ide-ide baru. Sebab setiap orang yang melontarkan opini ke publik gagasannya bisa diterima atau diperdebatkan dengan opini lainnya. Dari proses ini akan muncul dialektika pengetahuan. Di sini akan membuahkan perjumpaan gagasan yang pada akhirnya bisa mempengaruhi sikap atau pengambilan kebijakan. Opini identik dengan ulasan atau view Skyes(1976:1297) yang menekankan adanya (1) pemeriksaan dengan menggunakan penglihatan atau pikiran terhadap sesuatu yang ada di sekitar, atau subyek tertentu, (2) daya pandang dalam arti luasnya pandangan terhadap apa yang dilihat, pemandangan, prospek, atau gambar, (3) gaya atau cara memikirkan sesuatu masalah, pendapat atau sikap mental dalam membuat suatu kupasan.

Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir kritis menemukan konsep dasar pemilihan dan penentuan opini yang sesuai dengan isi opini dan prinsip yang diusung suatu media. Media massa berperan sebagai partner pemerintah dalam menyukseskan pembangunan nasional. Salah satu prinsip-prinsip yang ditetapkan sebagai dalil dalam konsep jurnalisme adalah pers harus menerima dan melaksanakan tugas-tugas pembangunan yang positif sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan secara nasional(Kunczik,1998).

Hasil penelitian menunjukkan, Bali Post sebagai media massa mengusung Ideologi Pancasila pada satu sisi, dan mengusung prinsip Ajeg Bali pada sisi lain. Konteks sosial yang digambarkan dalam berita atau apa pun bentuknya termasuk tulisan opini dalam penerbitan yakni berdasarkan Pancasila dan kearifan lokal masyarakat Bali(Wendra,2020, Budi Utama,2016). Narada sebagai orang nomor satu di Bali Post mengemukakan, "Konsep Ajeg Bali kami terus wacanakan. Sasarannya, agar tumbuh kesadaran di kalangan masyarakat Bali untuk senantiasa menjaga Bali dan membangunnya dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia."( Budi Utama, 2016:26). Hasil kajian telah menunjukkan bahwa prinsip yang diusung media Bali Posrt adalah Ajeg Bali. Dengan demikian kajian penelitian ini akan berdasarkan prinsip yang diusung Bali Post yakni Ajeg Bali.

Wacana Ajeg Bali sesungguhnya merupakan gerakan politik identitas yang berintikan pada suatu cita-cita ideal yakni membalikan orang Bali atau (re-)Bali-sasi agar Bali Ajeg. Atmaja(2017:4) mengatakan gerakan ini memiliki latar belakang yang terkait dengan

keinginan memperkuat identitas kebudayaan Bali guna melawan kuatnya pengaruh kebudayaan global, kebudayaan Indonesia (Indonesiasasi) dan kepungan budaya etnik lain yang dibawa oleh kaum pendatang yang menetap di Bali. Ditegaskan oleh Atmadja, gerakan Ajeg Bali amat penting bagi pemertahanan budaya Bali di tengah-tengah derasnya terpaan budaya global, budaya nasional dan kepungan budaya etnik lain yang dibawa para perantau ke Bali (Atmaja, 2017:5).

Bali Post sebagai media massa yang mengusung ideologi Pancasila di satu sisi dan perpedoman pada prinsip Ajeg Bali di sisi lain. Dengan demikian harus mempertimbangkan kepentingan pembangunan nasional dengan nilai-nilai karakter yang bersifat nasional di satu sisi dan kepentingan daerah lokal yakni pembangunan daerah dengan karakter kedaerahan atau kearifan lokal daerah di sisi lain. Di sini diperlukan konsep perimbangan dalam mempertimbangkan kepentingan ideologi Pancasila dan prinsip Ajeg Bali dalam penerbitan. Dengan demikian kajian tentang mewujudkan prinsip yang diusung media yakni Ajeg Bali dalam penerbitan opini pada harian Bali Post perlu diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah agar mendapat gambaran nyata melalui penelitian di lapangan yakni penerbitan opini di surat kabar Bali Post.

Peneliti sejak tahun 2016 pengkajian berbagai rubrik di media massa yakni keberadaan lead dalam penulisan berita (Wendra, 2016). Selanjutnya, penelitian tentang penulisan tajuk rencana (Wendra, 2018). Terakhir tahun 2020 Peneliti mengkaji penerbitan tulisan cerpen surat di kabar (Wendra, 2020). Penelitian tahun 2021 ini adalah sebagai lanjutan kajian tersebut dan akan terus berlanjut pada aspek yang lain yang peneliti rencanakan yakni mengkaji penulisan feature di media massa tahun 2022 dan pada tahun 2023 mengkaji penulisan tokoh atau profil. Semua kajian penelitian ini untuk dikonsentrasikan agar berkontribusi pada tujuan muara akhir nanti yakni secara komprehensif berkontribusi dalam penulisan buku ajar kejournalistikan berbasis riset agar buku ajar sebagai bahan ajar yang dihasilkan bermanfaat, tepat cara dan tepat guna. Telah ditegaskan, “Bahan ajar adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan proses pembelajaran” (Mazhuri Saputro dkk., 2021:236).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bidang materi opini yang termuat pada surat kabar Bali Post 2) Untuk mendeskripsikan upaya dalam mewujudkan prinsip Ajeg Bali dalam penerbitan opini pada surat kabar Bali Post. Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pengembangan akademis khususnya tentang teori pemilihan, penentuan opini yang layak dimuat sesuai dengan prinsip yang diusung suatu media massa.

Juga bermanfaat bagi pengampu matakuliah yang terkait kejournalistikan sehingga dapat menentukan langkah yang jelas dalam mengelola pemilihan materi dan mengarahkan mahasiswa melatih dalam pembelajaran menulis opini di media massa serta untuk mendeskripsikan bidang materi opini yang termuat pada surat kabar BaliPost sebagai dasar pemilihan dan penentuan opini untuk diterbitkan di suatu media massa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif (Lincoln dan Guba, 1985). Subjek penelitian berupa tulisan opini yang diambil dari surat kabar Bali Post mulai Januari- Maret 2021. Diambilnya data pada bulan tersebut agar diperoleh data yang terbaru sehingga diharapkan opini merepresentasikan saat itu. Sedangkan objek penelitiannya bidang materi yang disampaikan pada tulisan opini dan upaya mewujudkan prinsip yang diusung media dalam menerbitkan opini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pencatatan dokumen (Denscombe, 1998). Dalam hal ini, surat kabar Bali Post yang dijadikan sumber data pada kedua masalah tersebut.

Adapun cara yang ditempuh, sebagai berikut: 1). Peneliti membaca surat kabar yang dijadikan sumber data dengan cermat dan teliti. 2) Peneliti menandai jenis upaya yang dilakukan dalam mewujudkan prinsip yang diusung dan bidang atau materi yang dibahas pada penerbitan opini. 3) Peneliti membuat kartu yang berukuran 8 cm x 15 cm untuk merekam atau mencatat data. 4) Peneliti mencatat atau memetik upaya yang dilakukan dalam mewujudkan prinsip yang diusung media dan materi yang dibahas dalam opini yang dimuat. 5) Setiap data yang diambil dari surat kabar diberi kode. Misalnya; BP2: 5 h7 artinya surat kabar Bali Post, bulan 2 (Februari), tanggal 5, halaman 7. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Data penelitian kualitatif yang terkumpul dianalisis secara induktif (Lincoln & Guba, 1985). Artinya hal-hal khusus yang ditemukan selama penelitian dilakukan dikelompokkan bersamasama, lalu dibuat abstraknya (Bogdan & Biklen, 1990). Data yang terkumpul tidak digunakan untuk membuktikan atau menolak suatu hipotesis, tetapi digunakan untuk mendeskripsikan data. Dengan cara ini dapat ditarik simpulan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Adapun jenis bidang isi gagasan opini yang dimuat dalam terbitan surat kabar Bali Post secara berurutan yaitu bidang pendidikan 18 buah(25,71%), bidang seni budaya/adat 15 buah(21,42%), bidang ekonomi 14 buah(20%), bidang kesehatan 5(7,14%), bidang pariwisata 4 buah(5,71%), bidang pertanian 4 buah(5,71%), bidang hukum 4 buah(5,71%), bidang agama 3 buah(4,28%) dan bidang sumberdaya sebanyak 3 buah(4,28%). Tiga bidang yang menonjol yakni bidang pendidikan, seni budaya/adat dan bidang ekonomi. Penerbitan opini di Bali Post konsisten dengan prinsip Ajeg Bali yang diusungnya yakni Ajeg Bali dengan menonjolkan bidang seni budaya dan adat disamping bidang pendidikan dan ekonomi sebagai kebutuhan yg mendasar.

Upaya mewujudkan Prinsip Ajeg Bali dalam penerbitan opini atau pendapat penulis di surat kabar Bali Post adalah dengan upaya menyeleksi menerbitkan opini penulis yang menyangkut berbagai bidang pembangunan yakni bidang yang mengarah ke pembangunan yang bersifat nasional Indonesia karena berideologi Pancasila dan pembangunan yang mengarah ke pembangunan lokal daerah Bali khususnya karena mengusung prinsip Ajeg Bali. Adapun porsi penerbitannya yang bersifat nasional 27 buah(38,57%) dan yang bersifat lokal kedaerahan lebih banyak yakni 43 buah(61,43%). Porsi perimbangan lebih banyak ke arah pembangunan daerah dibandingkan dengan pembangunan nasional karena Bali Post keberadaannya sebagai media massa lokal/daerah dan berkomitmen Ajeg Bali. Penyeleksian penulis opini didasarkan atas kualifikasi penulis dalam bidangnya yakni dari akademisi yang mapan dan dari praktisi yang berpengalaman dalam bidang yang ditulis. Para penulis opini yang diterima berasal dari daerah Bali dan dari di luar Bali.

### Pembahasan

#### 1. Jenis Bidang Isi Gagasan Opini yang Diterbitkan

Tampak isi opini yang diterbitkan meliputi berbagai bidang pemikiran dalam upaya membangun baik yang bersifat nasional maupun daerah. Bali Post di sini menyadari akan perannya sesuai dengan salah satu garis pokok yang ditetapkan PBB tentang pers bahwa kehadiran pers di tengah-tengah masyarakat yakni sebagai alat pemerintah dan sekaligus partner pemerintah dalam menyukseskan pembangunan di segala bidang (Suhandang,2010:99). Tampak dari hasil penelitian ada sembilan bidang dalam tulisan opini yang diterbitkan.

Bidang yang menonjol terbit dalam opini yakni bidang pendidikan, seni/budaya dan bidang ekonomi. Bidang pendidikan mendapat perhatian tinggi dari Bali Post ini menunjukkan Bali Post berkomitmen dalam mendidik dan mencerdaskan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Wendra(2020) tentang representasi nilai karakter yang ditanamkan Bali Post melalui terbitan cerpennya yaitu 78% karakter dari keseluruhan karakter secara nasional yang harus ditanamkan. Bila diperhatikan usulan Laclere dalam Panitia Undang Undang Dasar Belanda 1815( dalam Suhandang, 2010) khususnya fungsi media massa dalam pendidikan, ditegaskan media massa merupakan media yang bermanfaat, sebab dengan menyebarkan pengetahuan tentang kemajuan banyak bidang kehidupan, akan membawa peningkatan pikiran dan perasaan para pembaca(surat kabar), pendengar(radio), dan penonton(televisi). Tegasnya dengan pers itulah masyarakat pembaca, pendengar dan penonton akan bisa berkembang kearah tingkat kecerdasan yang diharapkan. Lebih lanjut, makin meningkat pengetahuannya, manusia makin merasakan penambahan kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan masyarakat modern sekarang, media massa merupakan sesuatu yang mutlak perlu. Sebab dianggap hanya media massa itulah yang bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mereka memiliki kesadaran masyarakat berbangsa dan bernegara dan bahkan berperilaku kemanusiaan(dalam Suhandang,2010). Dengan demikian media massa berfungsi dan berperan dalam pembangunan bangsa baik dalam pembangunan yang bersifat fisik maupun dalam pembangunan manusia Indonesia yakni memberikan pendidikan.

Hasil penelitian yang menonjol lainnya adalah opini bidang seni budaya/adat khususnya seni budaya adat Bali. Hal ini sangat jelas tampak Bali Post memegang dan melaksanakan prinsip Ajeg Bali. Ajeg Bali adalah sesungguhnya merupakan gerakan politik identitas yang berintikan pada suatu cita-cita ideal yakni membalikan orang Bali atau (re-)Bali-sasi agar Bali Ajeg. Atmaja(2017:4) mengatakan gerakan ini memiliki latar belakang yang terkait dengan keinginan memperkuat identitas kebudayaan Bali guna melawan kuatnya pengaruh kebudayaan global, kebudayaan Indonesia(Indonesiasasi) dan kepungan budaya etnik lain yang dibawa oleh kaum pendatang yang menetap di Bali. Lebih lanjut ditegaskan gerakan Ajeg Bali amat penting bagi pemertahanan budaya Bali di tengah-tengah derasnya terpaan budaya global, budaya nasional dan kepungan budaya etnik lain yang dibawa para perantau ke Bali(Atmaja,2017:5). Hal ini tampak dalam temuan data hasil penelitian ini terkait kebijakan yang diambil gubernur Bali yakni Bali masa kini terus menjaga Intangible Culture Haritage. Dengan kehadiran Perda Bali No.1/2018 tentang Bahasa, Aksara dan Sastra

Bali yang berlanjut dengan diterbitkannya Pergub Bali No. 79/2018 tentang hari pengguna Busana Adat Bali . Serta Pergub Bali No. 80/2018 tentang Perlindungan Pengguna Bahasa, Aksara dan Sastra Bali. Semua ini sebagai bahan bakar kebudayaan bagi tungku keberaksaraan Bali. Eksistensi Sastra Bali melalui penetapan 4 Februari sebagai hari Aksara Bali, merupakan salah satu benteng peradaban Bali di tengah percepatan teknologi informasi. Pintu keterbukaan informasi digital global akan semakin lebar. Semua informasi baik atau buruk akan dengan mudah masuk ke dalam kehidupan keseharian krama Bali. Diperlukan ketahanan digital dalam pribadi krama Bali agar peradaban Bali tidak terusik(Suparta Guru besar Universitas Udayana dalam Bali Post, 20 Januari 2021 hal 8).

Hasil penelitian yang menonjol lainnya adalah opini bidang ekonomi. Hal ini dapat dipahami karena pers juga berkewajiban ikut mensejahterakan masyarakat. Pers harus menerima dan melaksanakan tugas-tugas pembangunan yang positif sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan secara nasional. Pers harus terbuka sesuai dengan prioritas pembangunan dalam rangka upaya mensejahterakan masyarakat. Terkait dengan kebutuhan ekonomi masyarakat, ditegaskan bahwa pers memperhatikan: (1) prioritas-prioritas ekonomi, dan (2) kebutuhan-kebutuhan pembangunan bagi masyarakat (Budyatna,2005). Para wartawan dan para pekerja pers lainnya mempunyai tanggungjawab dalam tugas menghimpun dan menyebarkan informasi mereka. Bahkan dalam undang-undang tentang Pers pada Bb II pasal 3 ditegaskan bahwa pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Dengan demikian kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan mendasar dari masyarakat maka pemikiran opini masyarakat terkait dengan ekonomi terkait dengan masalah kesejahteraan masyarakat niscaya hal yang sangat menjadi perhatian Bali Post.

## 2. Upaya Mewujudkan Prinsip Ajeg Bali yang Diusung dalam Penerbitan Opini

Hasil penelitian menunjukkan upaya mewujudkan ideologi Pancasila dan Prinsip Ajeg Bali dalam penerbitan opini/pendapat penulis di surat kabar Bali Post adalah dengan upaya menerima dan menyeleksi menerbitkan opini penulis yang menyangkut berbagai bidang pembangunan. Hal ini menunjukkan Bali Post sebagai media massa berkomitmen untuk ikut menyukseskan dan mendukung pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah. Hal ini dilakukan karena media massa juga berperan penting sebagai partner pemerintah dalam merealisasi tujuan pembangunan bangsa. Menurut salah satu prinsip-prinsip yang ditetapkan sebagai dalil dalam konsep jurnalisme bahwa pers harus menerima dan melaksanakan tugas-tugas pembangunan yang positif sesuai dengan kebijakan

yang ditetapkan secara nasional(Kunczik, 1998).

Hasil penelitian juga menunjukkan Bali Post sebagai media massa lokal, pembangunan yang didukungnya di samping dalam berbagai bidang juga pembangunan yang bersifat nasional yang diisyaratkan Pancasila dan pembangunan yang bersifat daerah lokal khususnya Bali. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan yakni Bali Post sebagai media massa mengusung ideologi Pancasila di satu sisi dan Prinsip Ajeg Bali di sisi lain. Dengan demikian konteks sosial yang digambarkan dalam berita atau apa pun bentuknya termasuk tulisan opini dalam penerbitan yakni berdasar Pancasila dan kearifan lokal masyarakat Bali(Wendra,2020, Budi Utama,2016). Hal ini telah ditegaskan oleh Narada sebagai orang nomor satu di Bali Post mengemukakan,"Konsep Ajeg Bali kami terus wacanakan. Sasarannya, agar tumbuh kesadaran di kalangan masyarakat Bali untuk senantiasa menjaga Bali dan membangunnya dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia."( Budi Utama, 2016:26).Secara leksikal Ajeg Bali berarti yang *jegjeg* langgeng atau hidup berkelanjutan secara meruang dan mewaktu. Wacana Ajeg Bali sesungguhnya merupakan gerakan politik identitas yang berintikan pada suatu cita-cita ideal yakni membalikan orang Bali atau (re-)Bali-sasi agar Bali Ajeg.Walaupun konsep Ajeg Bali yang dikemukakan namun tidak bisa lepas dari konteks sejarah perjalanan masyarakat Bali sebagai bagian dari bangsa Indonesia sebagai bagian yang integral dari NKRI. NKRI yang diperkuat dengan identitas nasional yakni Pancasila, UUD 1945 dan Bhineka Tunggal Ika adalah "rumah yang tepat" sebagai "rumah bersama" yang di dalamnya menampung berbagai keragaman yang ada. Dengan demikian Ajeg Bali dalam bingkai NKRI adalah ajeg Bali yang menghargai keragaman dan perbedaan yang berdasarkan asas multikulturalisme(Tuti Maryati,2011: 145-147).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan yakni porsi penerbitannya opini yang bersifat nasional 27 buah(38,57%) dan yang bersifat lokal kedaerahan 43 buah(61,43%). Perbedaan perimbangan atau porsi jumlah penerbitan opini lebih banyak pada pembangunan Bali dibandingkan dengan pembangunan yang bersifat nasional. Sebagai media yang keberadaannya sebagai media lokal tentu saja lebih mengutamakan pembangunan lokal. Hal ini juga sejalan dengan prinsip yang diusungnya yakni Ajeg Bali.Setelah peristiwa Bom Bali pada 12 Oktober 2002 wacana Ajeg Bali mulai ramai diwacanakan. Slogan Ajeg Bali sejak saat itu terus terdengar dan diperdengarkan dalam setiap kesempatan mulai dari calon kepemimpinan daerah, pelaksanaan otonomi daerah, penguatan dan pemurnian agama Hindu dan kebudayaan Bali dalam merespon globalisasi dan modernisasi hingga seting Bali ke depan. Begitu pula tokoh tokoh seperti Ramseyer, Setia, Tisna(dalam Margi, 2011) dan

sejumlah orang maupun komunitas mulai dari cendekiawan, rohaniawan, usahawan yang cinta Bali dan orang biasa lewat acara Bali Terkini, semuanya meneriakkan gugatan yang sama, “Tata Bali kembali”, Jaga Bali”, atau “Selamatkan Bali”. Pada akhirnya, Kelompok Media Bali Post(KMBP) pimpinan Satria Narada berhasil menggabungkan dan mengartikulasikan gugatan-gugatan tersebut hingga memunculkan wacana “Ajeg Bali”(Bali Post , 2004). Dengan demikian pemikiran –pemikiran kearah membangun Bali lebih diutamakan tanpa mengabaikan pembangunan nasional. Mengingat Bali bagian dari Indonesia sebagai kampung global, maka sasarannya bukan sebatas mengajegkan kebudayaan Bali, tetapi juga kebudayaan nasional tanpa memarginalkan kebudayaan etnik lain dan mampu menarik manfaat seoptimal mungkin dari kebudayaan global tanpa harus menjadi kebarat-baratan. Dengan demikian sosialisasi dan enkulturasi inti kebudayaan Bali secara berkelanjutan, setara secara proporsional, bahkan bila perlu di atas kebudayaan nasional dan global menjadi suatu keharusan. Hal ini bercermin dari kata bijak “krisis bisa berarti bahaya, tetapi bisa juga berarti kesempatan” Ajeg Bali yang menjadi komitmen bersama manusia Bali(Margi,2011).

Temuan penelitian lainnya yaitu Penyeleksian penulis opini didasarkan atas kualifikasi penulis opini dalam bidangnya yakni dari akademisi yang mapan dari latar belakang pendidikannya dan dari praktisi yang berpengalaman dalam bidang yang ditulis, serta para penulis opini berasal dari daerah Bali dan dari di luar Bali. Ini menunjukkan bahwa Bali Post terbuka menerima opini penulis dari Bali maupun luar Bali yang dipentingkan adalah penulis memiliki kualifikasi latar pendidikan yang mapan dan berpengalaman dalam bidang opini yang ditulis. Telah ditegaskan bahwa opini merupakan suatu ulasan atau *view*. Skyes(1976:1297) menekankan adanya (1) pemeriksaan dengan menggunakan penglihatan atau pikiran terhadap sesuatu yang ada di sekitar, atau subyek tertentu, (2) daya pandang dalam arti luasnya pandangan terhadap apa yang dilihat, pemandangan, prospek, atau gambar, (3) gaya atau cara memikirkan sesuatu masalah, pendapat atau sikap mental dalam membuat suatu kupasan. Dengan demikian tulisan opini identik dengan ulasan atau *view* penulis tentang sesuatu.

Kolom wacana/opini pada media massa(baik cetak maupun daring) bisa menjadi saluran yang lebih terarah bagi orang menyampaikan opini atau pendapatnya. Selain terarah, ulasannya lebih memiliki kedalaman berbasis argumentasi keilmuannya agar lebih bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini diupayakan karena perangkat hukum yang bernama Undang undang Informasi dan Transaksi Elektronik(ITE) telah memberi batasan norma yang harus

dipatuhi. LR Baskoro, mantan Redaktur Pelaksana pada media Tempo (dalam Ken Supriyono, 2020) menegaskan, menulis opini sesungguhnya melakukan rekreasi intelektual, mengasah otak, menajamkan pikiran menantang munculnya ide-ide baru. Sebab setiap orang yang melontarkan opini ke publik gagasannya bisa diterima atau diperdebatkan dengan opini lainnya. Dari proses ini akan muncul dialektika pengetahuan. Di sini akan membuahkan perjumpaan gagasan yang pada akhirnya bisa mempengaruhi sikap atau pengambilan kebijakan. Dengan demikian Bali Post telah melakukan langkah yang tepat dalam menyeleksi penerimaan opini yang akan diterbitkan yang didasarkan atas latar belakang kualifikasi penulisnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan berikut ini. Jenis bidang gagasan isi opini yang dimuat dalam terbitan surat kabar Bali Post secara berurutan yaitu bidang pendidikan 18 buah (25,71%), bidang seni budaya/adat 15 buah (21,42%), bidang ekonomi 14 buah (20%), bidang kesehatan 5 (7,14%), bidang pariwisata 4 buah (5,71%), bidang pertanian 4 buah (5,71%), bidang hukum 4 buah (5,71%), bidang agama 3 buah (4,28%) dan bidang sumberdaya sebanyak 3 buah (4,28%). Tampak di sini ada tiga bidang pemikiran yang menonjol mendapat perhatian yaitu bidang pendidikan, bidang seni budaya/adat dan bidang ekonomi. Bali Post konsisten pada prinsip yang diusung yakni Prinsip Ajeg Bali sebagai dasar menyeleksi dan menentukan opini yang diterbitkan hal ini tampak dari penonjolan penerbitan bidang seni budaya dan adat di samping bidang pendidikan dan ekonomi sebagai kebutuhan hidup yang mendasar.

Upaya mewujudkan ideologi Prinsip Ajeg Bali dalam penerbitan opini atau pendapat penulis di surat kabar Bali Post adalah dengan upaya menyeleksi opini penulis yang menyangkut berbagai bidang pembangunan dan mengarah ke pembangunan yang bersifat nasional Indonesia karena juga berlandaskan ideologi Pancasila dan pembangunan yang mengarah ke pembangunan lokal daerah Bali khususnya karena menganut atau mengusung prinsip Ajeg Bali. Adapun porsi penerbitannya yang bersifat nasional 27 buah (38,57%) dan yang bersifat lokal kedaerahan lebih banyak yakni 43 buah (61,43%) karena keberadaan Bali Post sebagai media massa lokal daerah dan berkomitmen Ajeg Bali. Penyeleksian penulis opini didasarkan atas kualifikasi penulis opini dalam bidangnya yakni dari akademisi yang mapan dan dari praktisi yang berpengalaman dalam bidang yang ditulis. Para penulis opini yang diterima berasal dari daerah Bali dan dari di luar Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Nengah Bawa, Anantawikrama Tungga Atmaja dan Tuti Maryati.2017. *Agama Hindu,Pancasila, dan Kearifan Lokal Fondasi Pendidikan Karakter*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Atmadja, Nengah Bawa.2010. *Ajeg Bali Gerakan Identitas Kultural dan Globalisasi*.Yogyakarta: LKIS.
- Bogdan, R. C. &Biklen S. K. 1990. *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Budyatna.M.2005. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Budiutama, I Dewa Gede. 2016. Analisis Wacana Kognisi Sosial Berita tentang Rancangan Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Bali dalam Harian Bali Post. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya IV*. Singaraja: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha.
- Denscombe, M. 1998. *The Good Research Guide*.Phila Delphia: Open University Press.
- Ken Supriyono. 2020. *Menulis Opini di Media Massa. "Ekspresi Diri Agregasi Gagasan"*. <https://bantensatu.co/2020/04/07>.
- Kunczik, Michael. 1998. *Concepts of Journalism, North and South*. Bonn: Friedrich Ebert Stichtung.
- Lincoln, Y.S. &Guba, E.G. 1985. *NaturalisticInquiri*. New Delhi: SagePublication.
- Margi, I Ketut.2011. Merajut Identitas ke-Bali-an di Tengah Keragaman Masyarakat
- Kontemporer. *Ajeg Bali dalam Perspektif Pendidikan*. Hal 116 seri Pertama
- Maryati. Tuti. 2011. *Ajeg Bali dalam Bingkai NKRI : Refleksi Kesadaran Sejarah dan Realitas Masyarakat Multikultural*. *Ajeg Bali dalam Perspektif Pendidikan*. Hal.127 Seri Pertama.
- Mazhari, Saputro dkk.2021. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK (Diglosia). <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia>
- Sykes, J.B. 1976. *The Concise Oxford Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press
- Suhandang,Kusnadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi,Produk, Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Suparta. Nyoman.2021. 20 Januari. "Struktur Ekonomi Bali Mengembangkan Pertanian dan Pariwisata". Bali Post.hlm.8
- Undiksha. 2011. *Pedoman Studi Program Sarjana dan Diploma Fakultas Bahasa dan Seni*. Singaraja: Undiksha
- Wendra, I Wayan. 2016. *Lead dalam Penulisan Berita : Kajian Penelusuran Kontradiksi Persepsi Keberadaan Lead dalam Berita.( Laporan Penelitian)*.
- Wendra, I Wayan.2018.*Penulisan Tajuk Rencana: Kajian Berbasis Tahapan Penalaran, Teknis Interpretasi dan Isi. (Sebagai Upaya Memilih Mteri Otentik dalam Pembelajaran Jurnalistik)(Laporan Penelitia)*.
- Wendra, I Wayan. 2020. Representasi Nilai Karakter dan Kearifan Lokal(Lokal Genius) pada Cerpen Surat Kabar Bali Post( sebagai dasar menentukan cerpen yang layakditerbitkan) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/29104>
- Wendra, I Wayan. 2020. Refresentasi Nilai Karakter dan Kearifan Lokal(Lokal Genius) pada Cerpen Surat Kabar Bali Post. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari>